BAB III
METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang ada di lingkungan KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten Program Studi Manajemen yang terakreditasi B yang tersebar di kota Bandung (4 STIE), Banten (2 STIE), Tangerang (1 STIE), Bogor (1 STIE), Tasikmalaya (1 STIE), Subang (1 STIE), dan Sumedang (1 STIE) sehingga akan terkumpul data dari 11 STIE di wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Akreditasi STIE Prodi Manajemen di Lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten

DAERAH	AKREDITASI			TOTAL
	A	B	C	
Jawa Barat	-	8	37	45
Banten	-	3	7	10
Total		**11**	**44**	**55**

Sumber: BAN PT (2013)

Dari data diatas terlihat bahwa tingkat akreditasi Prodi Manajemen STIE tersebar antara B dan C, dengan mayoritas mendapatkan Akreditasi C. Dalam penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada jurusan manajemen S1, karena peringkat akreditasi diberikan per program studi. Di setiap STIE tersebut, rata-rata memiliki jurusan selain manajemen yaitu Akuntansi S1, namun tidak semuanya terakreditasi B, sehingga untuk keseragaman pengukuran peneliti khusus mengambil jurusan manajemen saja. Alasan-alasan peneliti hanya mengambil STIE yang Terakreditasi B adalah karena :

1. Dalam survei pendahuluan, banyak STIE yang terakreditasi C memiliki jumlah mahasiswa yang sangat minim, yaitu dibawah 10 orang, bahkan

beberapa diantaranya tidak mendapatkan mahasiswa dalam satu tahun akademik

2. Dari hasil survei, sebagian besar instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar mensyaratkan Akreditasi Perguruan Tinggi minimal B untuk penerimaan pegawai baru, bahkan sebagai syarat untuk Rekrutmen Dosen Baru. Hal ini menyebabkan masyarakat memburu perguruan tinggi swasta yang terakreditasi minimal B.
3. Hal ini diperkuat dengan data Badan Akreditasi Nasional Tahun 2011 yang menunjukkan jumlah Perguruan Tinggi Swasta yang mendapatkan Akreditasi A menurun dari 24% menjadi 8%, yang mendapatkan akreditasi B menurun dari 59% menjadi 46%, sedangkan yang mendapatkan akreditasi C justru meningkat dari 16% menjadi 45% (BAN PT, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa di masa sekarang mendapatkan Akreditasi B ke atas semakin sulit, sementara tuntutan masyarakat terhadap akreditasi Perguruan Tinggi Swasta pada umumnya semakin tinggi.
4. Pengukuran Daya Saing harus menunjukkan perbandingan yang sama, dalam hal ini adalah STIE Program Studi Manajemen yang terakreditasi B.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data yang dimaksud berasal dari populasi yaitu objek yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012,14) bahwa "populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa, benda-benda".

Dengan memperhatikan tujuan serta ruang lingkup penelitian, maka populasi yang menjadi pengamatan adalah seluruh unit elementer yang terdapat didalam populasi yang berasal dari gambaran sampel (Uma Sekaran, 2003: 265). Populasi penelitian menurut Arikunto (2002:115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1984:70) populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut populasi

penelitian ini adalah seluruh program studi manajemen strata satu (S-1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di wilayah KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten yang terakreditasi B. Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya dipilih sejumlah sampel sebagai sumber data. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Nasution, 1988:99; Ali, 987:54). Dan agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan maka digunakan teknik sampling yaitu menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Karena populasi anggota yang tidak homogeny maka teknik yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 220 orang yang terdiri dari Ketua STIE, Ketua Program Studi Manajemen, Dosen, Mahasiswa, dan Staff Administrasi yang diambil secara proporsional. Pertimbangan peneliti mengambil sampel sebanyak 220 orang karena kelaziman pengambilan sampel dalam Model Persamaan Struktural berkisar antara 100-200 buah sampel, walaupun dalam *Partial Least Square* jumlah sampel tidak mempunyai batas yang pasti.

Pengguna jasa STIE adalah mahasiswa dan dosen. Mahasiswa yang lebih reprensentatif untuk penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi, alasannya adalah mereka yang tergabung dalam HMJ adalah mahasiswa yang tidak hanya memikirkan diri sendiri akan tetapi perannya lebih luas karena mewakili seluruh mahasiswa di program studinya. Dosen yang dipilih adalah dosen yang mengajar di program studi tersebut, Ketua STIE dan Ketua Program Studi Manajemen S1 masing-masing 1 orang, dan staff administrasi, sehingga dari setiap STIE diambil responden secara proporsional yang disesuaikan dengan jumlah dosen, mahasiswa, dan pegawai administrasi di institusi yang bersangkutan.

Unit analisis dalam studi ini adalah 11 (sebelas) STIE yang terakreditasi B di wilayah Jawa Barat dan Banten program studi manajemen di lingkungan

Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten. Suara dari masing-masing responden dijadikan satu suara untuk STIE yang bersangkutan karena yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah STIE atau institusi melalui metode pembobotan.

Pembobotan dalam penelitian ini dibagi sebagai berikut

a. Ketua STIE diberi nilai 2
b. Ketua Program Studi Manajemen diberi nilai 2
c. Dosen diberi nilai 1
d. Mahasiswa diberi nilai 2
e. Staff Administrasi diberi nilai 1, sehingga keseluruhan skor dari hasil kuesioner akan dibagi 8.

Tabel 3.2
Populasi Masing-masing Responden

No	Nama STIE	Ketua STIE	Ka.Prodi Manajemen	Pegawai Administrasi	Dosen	Mahasiswa
1	STIE INABA	1	1	4	16	287
2	STIE Ekuitas	1	1	6	21	1069
3	STIE Pasundan	1	1	3	5	199
4	STEMBI	1	1	6	11	289
5	STIE La Tansha Mashiro	1	1	9	20	471
6	STIE 11 April	1	1	4	9	404
7	STIE Buddhi	1	1	6	12	434
8	STIE Kesatuan Bogor	1	1	4	18	735
9	STIE Latifah Mubarokiyah	1	1	5	10	230
10	STIE Banten	1	1	8	43	1760
11	STIE Sutaatmadja	1	1	3	8	221
	Jumlah	**11**	**11**	**58**	**173**	**6099**

Sumber : Data Penelitian yang Diolah (2013)

Berdasarkan data di atas, diperoleh proporsi masing-masing responden setiap STIE seperti tercantum dibawah ini :

Tabel 3.3
Sampel Masing-masing Responden Tiap STIE

No	Nama STIE	Ketua STIE	Ka.Prodi Manajemen	Pegawai Administrasi	Dosen	Mahasiswa
1	STIE INABA	1	1	2	5	5
2	STIE Ekuitas	1	1	3	7	20
3	STIE Pasundan	1	1	2	2	4
4	STEMBI	1	1	4	3	5
5	STIE La Tansha Mashiro	1	1	5	6	9
6	STIE 11 April	1	1	2	3	7
7	STIE Buddhi	1	1	3	4	8
8	STIE Kesatuan	1	1	2	6	13
9	STIE Latifah Mubarokiyah	1	1	3	3	4
10	STIE Banten	1	1	5	14	31
11	STIE Sutaatmadja	1	1	2	2	4
	Jumlah	**11**	**11**	**33**	**55**	**110**

Sumber : Data Penelitian yang Diolah (2013)

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Terdapat dua tipe penelitian, yaitu: *applied research* yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah khusus pada saat penelitian dilakukan dan

basic/fundamental research yang diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan/teori (Sekaran, 2003).

Jenis penelitian dapat dilihat menurut teknik sampling, timbulnya variabel, model pengembangan atau pertumbuhan, dan menurut rancangan penelitian (Arikunto, 2002). Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian dapat dibedakan atas penelitian noneksperimen dan penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian noneksperimen, karena peneliti tidak memberi perlakuan (kontrol) terhadap subjek penelitian. Penelitian non-eksperimen menurut pola-pola atau sifat penelitian dapat dibedakan atas penelitian kasus, penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis, dan penelitian filosofis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan menguji pengaruh atau korelasi diantara beberapa variabel penelitian.

Menurut model pengembangan atau pertumbuhan, jenis penelitian dapat dibedakan atas model *longitudinal* dan *cross-sectional*. Model *longitudinal* mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara ”mengikuti” perkembangan bagi subjek yang sama. Sedangkan model *cross-sectional* merupakan penelitian satu waktu tertentu dengan menggunakan banyak responden. Penelitian ini melakukan pengambilan data pada satu waktu tertentu untuk satu kelompok sampel, oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian model *cross-sectional*.

Studi ini diawali dengan aktivitas mengeksplorasi teori, konsep-konsep yang akan digunakan. Kegiatan *explanatory research* ini digunakan untuk mencari dan membatasi permasalahan penelitian agar bersifat *applicable* dan *researchable* (Zigmund 2000). Tujuan studi ini untuk mengkonfirmasi model-model teoretikal dan empirikal yang dibangun berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan konsep Kapabilitas Pimpinan, Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, Kinerja Institusi serta bagaimana hal itu dapat meningkatkan Daya Saing dalam institusi tersebut. Diharapkan dari konfirmasi teoretis dan empiris tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang

dibangun dalam studi ini. Oleh karena itu, jenis penelitian untuk disertasi ini dapat digolongkan sebagai penelitian dasar (*fundamental research*) (Sekaran 2003).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang lengkap dan menjadi andalan banyak peneliti.

Metode kuantitatif dapat melakukan beberapa tugas sesuai tuntutan peneliti, yakni melihat perbandingan, mengetahui hubungan, melihat kecenderungan, melakukan pengelompokkan maupun penyederhanaan variabel. Untuk melakukan tugas tersebut diperlukan dua hal utama, pertama adalah alat ukur dan kedua adalah alat analisis.

Tabel 3.4

Kemampuan analisis kuantitatif

Tujuan pemecahan	Alat analisis kuantitatif
Melihat perbandingan	Analisis varian (Anova)
Mengetahui hubungan	Analisis korelasi, regresi
Mengetahui sebab kausal	Analisis jalur, Structural Equation-Model.
Melihat kecenderungan	Mean, median, modus, standar-deviasi, tabulasi silang, table.
Mengelompokkan/mereduksi-variable/Indikator	Analisis faktor
Mengelompokkan -obyek/kasus	Analisis klaster
Pemetaan obyek/kasus	Analisis MDS, Klaster Kanonikal

Sumber : http://grahastatistika.com/

Metode kuantitatif mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi. Analisis kuantitatif bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Selain dari sisi sampel, untuk hal-hal tertentu metode kuantitatif memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi. Bahkan pada penelitian tertentu memang harus menggunakan metode kuantitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan ke setiap STIE yang dimulai pada bulan Desember 2011 sekaligus peneliti membawa kuesioner yang harus diisi oleh Ketua STIE, Ketua Program Studi Manajemen, dosen, pegawai administrasi, dan mahasiswa. Pada saat konfirmasi dan pengumpulan jawaban dilakukan pula wawancara kepada beberapa nara sumber dari pelaku organisasi untuk memperkuat, memperjelas, dan memperluas wawasan peneliti terhadap fenomena empirik dalam studi ini. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode, antara lain; wawancara, observasi (pengamatan), kuesioner atau angket dan dokumenter.

Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri responden. Untuk data historis misalnya tidak bisa ditemukan dengan observasi tetapi dimungkinkan dengan dokumenter atau wawancara. Hal ini tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang digunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Berikut ini adalah metode pengumpulan data suatu penelitian. (http://fahmirusydi.multiply.com)

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobyek mungkin. Dengan jenis pengamatan baik pengamatan dengan partisipasi penuh, partisipan, dan pengamat sempurna (complete observer). Dalam penelitian ini penulis mengobservasi kondisi setiap STIE pada waktu melakukan kunjungan.

2. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel. Ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Dipakai pada sampel yang mewakili populasi, khususnya *probabilistic sampling.*
b. Respon didapatkan langsung dari responden.
c. Penggunaan survei melibatkan banyak responden daengan area yang lebih luas.
d. Dilaksanakan pada situasi yang alamiah. Dapat dikunjungi di kantor, rumah untuk meminta informasi tanpa diharuskan menghadiri acara tertentu.

Pada dasarnya survei terdiri atas wawancara dan kuesioner. Wawancara biasanya dilakukan dalam hubungan langsung atau tatap muka antara pewancara dan responden. Mengajukan pertanyaan, tanggapan dan melaporkannya secara tertulis. Instrumennya disebut schedule. Bentuk umum dari kuesioner adalah kuesioner tertulis yang dikirim langsung ke responden. Di dalamnya terdapat pedoman untuk membimbing responden memberikan tanggapannya. Instrumennya adalah kuesioner.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki responden. Dengan beberapa jenis wawancara baik wawancara berstruktur dan tidak atau wawancara campuran. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait (Ketua STIE, Ketua Prodi Manajemen, Dosen, beberapa orang mahasiswa, serta staff administrasi) untuk menjadi pelengkap kuesioner yang dibagikan.

4. Kuesioner (Angket)

Pada kuesioner pertanyaan disusun dalam bentuk tanya sedangkan pada angket, pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia. Dilakukan dengan media yakni dengan daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden.

5. Metode Dokumenter

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masa lalu. Data statistik yang diterbitkan secara berkala oleh Biro Pusat Statistik (BPS) adalah dokumen yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1.Analisis Validitas

Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang akan diukur. Apabila validitas suatu alat ukur semakin tinggi ketepatannya. Metoda yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan korelasi *Product Moment* (Sugiono, 2005:213) dan persamaannya dapat dilihat dibawah ini, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\left(\sum XiYi\right) - \left(\sum Xi\right)\left(\sum Yi\right)}{\sqrt{\left[n\left(\sum Xi^2\right) - \left(\sum Xi\right)^2\right]\left[n\left(\sum Yi^2\right)\left(\sum Yi\right)^2\right]}}$$

Dimana :

r : Korelasi

X : Skor item dalam variabel

Y : Total skor item dalam variabel

n : Jumlah responden

2.Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2012:282), Reliabilitas menunjukan sejauh mana tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki

reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukan oleh angka yang disebut sebagai Koefisien Reliabilitas. Metode yang digunakan untuk menguji keandalan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode *Cronbach (Alpa/Reliability Analysis)*. Berikut ini rumus Koefisien *Alpa Cronbach* (α) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum S_i^{\,2}}{S_t^{\,2}}\right\}$$

Dimana :

ri = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Banyaknya item

$\sum S_i^{\,2}$ = Jumlah variansi item

$S_t^{\,2}$ = Variansi jumlah keseluruhan item

Rumus untuk variansi total dan variansi item adalah :

$$S_t^{\,2} = \frac{\sum X_t^{\,2}}{n} - \frac{\left(\sum X_t\right)^2}{n^2}$$

$$\sum S_i^{\,2} = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_S}{n^2}$$

Dimana :

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor

JKs = Jumlah kuadrat objek

3. Uji Hipotesis

Menentukan H0 dan H1

a. H0 : $p = 0$, artinya tidak ada korelasi item dalam variabel

b. H1 : $p > 0$, artinya ada korelasi positif item dalam variabel

Uji Statistik

c. Dihitung dengan persamaan dibawah ini, yaitu :

d. $t = \left(\frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \right)$

Kriteria Penolakan H0

e. H0 ditolak jika t hitung > t table

Perbandingan antara t hitung dengan t table

f. Keputusan terhadap Hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai antara t hitung dengan t table

Kesimpulan

g. Jika nilai t hitung > t table, maka H0 ditolak, artinya butir pertanyaan dinyatakan valid.

h. Jika nilai t hitung < t table, maka H0 diterima, artinya butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Studi ini didesain dengan menggunakan pertanyaan tertutup, guna mengendalikan arah studi agar sesuai dengan tujuan utama. Namun, diajukan pula beberapa pertanyaan terbuka yang dimaksudkan untuk menguatkan masing-masing pertanyaan atau pernyataan tertutup, memperoleh informasi yang tidak dapat ditangkap dan untuk memperjelas pertanyaan-pertanyaan tertutup.

Untuk pertanyaan tertutup digunakan skala pengukuran *Semantic Diferensial* dimana responden dipersilakan memberi penilaian sendiri kepada pernyataan yang diajukan, sebatas yang diberikan pada pernyataan ekstrim minimum dan ekstrim maksimum (Sutawijaya, 2002:103-104)

Skala pengukuran yang berbentuk *Semantic Diferensial* dikembangkan oleh Osgood. *Semantic Diferensial* diciptakan oleh Osgood pada mulanya ditujukan untuk mengukur arti dari sebuah nilai. Kemudian dilakukan beberapa modifikasi. (Sutawijaya, 2002:104)

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju

Untuk menguji model empirik dalam penelitian ini digunakan 1 variabel bebas (*eksogen*) yaitu Kapabilitas Pimpinan *(X)* serta 4 variabel terikat *(endogen)* yaitu Orientasi Pasar Kerja *(Y_1)*, Orientasi Pembelajaran *(Y_2)*, Kinerja Institusi *(Z_1), serta* Daya Saing *(Z_2).*

Tabel 3.5
Nama dan Notasi Variabel Penelitian

NOMOR VARIABEL	NAMA VARIABEL	KODE/NOTASI VARIABEL
1.	Kapabilitas Pimpinan	KP
2.	Orientasi Pasar	OP
3.	Orientasi Pembelajaran	OPN
4.	Kinerja Institusi	KI
5.	Daya Saing Institusi	DS

Di bawah ini disajikan Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.6

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kapabilitas Pimpinan (KP)	Pengetahuan dan keahlian seorang pemimpin yang diimplementasikan melalui kinerja pemimpin tsb (Duignan, 2004),(Waworuntu,2003)					
		Kapabilitas Pendidikan (KP)	• Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (KP_1)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan	Interval	1
			• Mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi civitas academica di institusinya (KP_2)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi civitas academica di institusinya	Interval	2
			• Menyusun standar yang tinggi dan membina civitas academica STIE untuk untuk mencapai standar yang tinggi tersebut demi kemajuan STIE (KP_3)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk menyusun standar yang tinggi dan membina civitas academica STIE untuk untuk mencapai standar yang tinggi tersebut demi kemajuan STIE	Interval	3

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Kapabilitas Personal (Kl)	• Kesadaran terhadap nilai dan keyakinan diri dan orang lain (KL_1)	• Tingkat kesadaran pimpinan STIE terhadap nilai dan keyakinan diri dan orang lain	Interval	4
			• Kematangan emosional (KL_2)	• Tingkat kematangan emosional pimpinan STIE	Interval	5
			• Kesadaran akan dampak perilaku personal pimpinan terhadap orang lain (KL_3)	• Tingkat kesadaran akan dampak perilaku personal pimpinan STIE terhadap orang lain	Interval	6
		Kapabilitas Relasional (KR)	• Menghargai individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyentuh (*sensitively*) dan bermartabat (KR_1)	• Tingkat penghargaan pimpinan STIE thdp individu dan berinteraksi dengan orang lain secara menyentuh (*sensitively*) dan bermartabat	Interval	7
			• Bersikap jujur dan terbuka dalam interaksi dengan orang lain (KR_2)	• Tingkat kejujuran pimpinan, apa adanya dan terbuka dalam interaksi dengan orang lain	Interval	8
			• Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sportif dimana staff dapat saling bekerjasama dan saling memperhatikan (KR_3)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sportif dimana karyawan dapat saling bekerjasama dan saling memperhatikan	Interval	9
		Kapabilitas	• Berorientasi masa depan serta dapat	• Tingkat orientasi masa depan pimpinan STIE serta	Interval	10

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Intelektual (KI)	mendorong perubahan kearah positif bagi civitas academica STIE (KI_1)	dapat mendorong perubahan kearah positif bagi civitas academica STIE		
			• Bersifat pembelajar yang reflektif dan menciptakan situasi belajar dengan dan untuk orang lain (KI_2)	• Tingkat kemampuan pembelajaran pimpinan STIE yang reflektif dan menciptakan situasi belajar dengan dan untuk orang lain	Interval	11
			• Membangun kepemilikan bersama terhadap visi pendidikan nasional (KI_3)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk membangun kepemilikan bersama terhadap visi pendidikan nasional	Interval	12
		Kapabilitas Organisasional (KO)	• Menetapkan standar, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja yang dihasilkan (KO_1)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk menetapkan standar , mengevaluasi, dan melaporkan kinerja yang dihasilkan	Interval	13
			• Mengaitkan hasil dan pengembangan professional ke dalam konteks kinerja STIE secara menyeluruh (KO_2)	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk mengaitkan hasil dan pengembangan professional ke dalam konteks kinerja STIE secara menyeluruh	Interval	14
			• Memanfaatkan bukti dan umpan balik yang beragam dan luas perspektifnya dalam mengarahkan orientasi ke depan	• Tingkat kemampuan pimpinan STIE untuk memanfaatkan bukti dan umpan balik yang beragam dan luas perspektifnya dalam mengarahkan orientasi	Interval	15

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			(KO_3)	ke depan		
Orientasi Pasar (OP)	Seluruh aktivitas dalam upaya perolehan informasi mengenai pelanggan dan pesaing pada pasar sasaran. Selanjutnya informasi tersebut disosialisasikan ke seluruh organisasi (Kohli&Jaworski(1990), Narver&Slater (1990), Pelham.,et al)					
		Pengumpulan Informasi (PI)	• Riset pasar secara rutin yang dilakukan oleh program studi (PI_1)	• Tingkat rutinitas riset pasar dilakukan oleh program studi	Interval	16
			• Pertemuan dengan mahasiswa yang rutin dilakukan untuk membahas pelayanan yang diinginkan mahasiswa (PI_2)	• Tingkat rutinitas pertemuan dengan mahasiswa dilakukan untuk membahas pelayanan yang diinginkan mahasiswa	Interval	17
			• Dilakukan survey pendapat mahasiswa secara rutin tentang kualitas pengajaran	• Tingkat rutinitas survey pendapat mahasiswa tentang kualitas pengajaran dan pelayanan	Interval	18

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			dan pelayanan (PI_3)			
			• Data kepuasan mahasiswa secara rutin yang disebarkan pada semua level di program studi secara reguler (PI_4)	• Tingkat rutinitas data kepuasan mahasiswa yang disebarkan pada semua level di program studi secara reguler	Interval	19
			• Data kepuasan industri pemakai lulusan secara rutin disebarkan pada semua level di program studi secara reguler (PI_5)	• Tingkat rutinitas data kepuasan industri pemakai lulusan disebarkan pada semua level di program studi secara reguler	Interval	20
			• Semua aktivitas dosen pada program studi terkoordinir dengan baik (PI_6)	• Tingkat ketepatan dan kesesuaian aktivitas dosen pada program studi terkoordinir dengan baik	Interval	21
		Penyebaran Informasi-Institusi (PII)	• Informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan mahasiswa dan perkuliahan segera tersebar (PII_1)	• Tingkat kecepatan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan mahasiswa dan perkuliahan segera tersebar	Interval	22
			• Cepat dalam mendeteksi perubahan-perubahan yang terjadi (seperti teknologi, peraturan dan persaingan) (PII_2)	• Tingkat kecepatan dalam mendeteksi perubahan-perubahan yang terjadi (seperti teknologi, peraturan dan persaingan)	Interval	23
			• Ada survey industri pemakai lulusan	• Tingkat kuantitas survey industry pemakai lulusan	Interval	24

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			untuk mengetahui kualitas materi perkuliahan dan pelayanan (PII_3) • Secara berkala mereview perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan STIE seperti teknologi, peraturan, strategi untuk menghadapi persaingan (PII_4)	untuk mengetahui kualitas materi perkuliahan dan pelayanan • Tingkat rutinitas secara berkala mereview perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan STIE seperti teknologi, peraturan, strategi untuk menghadapi persaingan	Interval	25
		Penyebaran Informasi-Staff (PIS)	• Tanggapan yang cepat terhadap sosialisasi/ kampanye hal-hal baru oleh prodi (PIS_1) • Diskusi yang dilakukan sesama staff pengajar program studi tentang hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa di masa datang (PIS_2) • Pertemuan dengan staff pengajar dari prodi lain untuk membahas perkembangan terbaru yang relevan dengan lulusan (PIS_3) • Diskusi yang dilakukan sesama staff	• Tingkat kecepatan terhadap sosialisasi/ kampanye hal-hal baru oleh prodi • Tingkat rutinitas diskusi yang dilakukan sesama staff pengajar program studi tentang hal-hal yang dibutuhkan mahasiswa di masa datang • Tingkat rutinitas pertemuan dengan staff pengajar dari prodi lain untuk membahas perkembangan terbaru yang relevan dengan lulusan • Tingkat rutinitas diskusi yang dilakukan sesama	Interval Interval Interval Interval	26 27 28 29

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			pengajar prodi tentang hal-hal yang dibutuhkan industry pemakai lulusan di masa yang akan datang (PIS_4)	staff pengajar prodi tentang hal-hal yang dibutuhkan industri pemakai lulusan di masa yang akan datang		
		Respon Terhadap Informasi Pasar Kerja (RIS)	• Kajian terhadap pengembangan perkuliahan agar sejalan dengan keinginan industri pemakai lulusan (RIS_1) • Kajian terhadap pengembangan perkuliahan agar sejalan dengan keinginan mahasiswa (RIS_2)	• Tingkat ketepatan dan kesesuaian kajian terhadap pengembangan perkuliahan agar sejalan dengan keinginan industri pemakai lulusan • Tingkat ketepatan dan kesesuaian kajian terhadap pengembangan perkuliahan agar sejalan dengan keinginan mahasiswa	Interval Interval	30 31
Orientasi Pembelajaran (OPN) (Mark A. Farrel, 2000, 222)	Nilai-nilai yang berpengaruh kepada kecenderungan institusi untuk proaktif dalam menggali pengetahuan dan tantangan menghadapi perubahan (Argyris& Schon(1978), Montasser(2007)					

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Komitmen Pembelajaran (KP)	• Pimpinan pada dasarnya setuju bahwa kemampuan pembelajaran organisasi adalah kunci untuk keunggulan daya saing berkelanjutan (KP_1)	• Tingkat persetujuan pimpinan STIE bahwa kemampuan pembelajaran organisasi adalah kunci untuk keunggulan daya saing berkelanjutan	Interval	32
			• Nilai-nilai dasar organisasi seperti pembelajaran organisasi merupakan kunci dari pengembangan (KP_2)	• Tingkat persetujuan seluruh civitas academica bahwa nilai-nilai dasar organisasi seperti pembelajaran organisasi merupakan kunci dari pengembangan	Interval	33
			• Kemampuan pembelajaran civitas academica merupakan investasi bukan biaya (KP_3)	• Tingkat persetujuan civitas academica bahwa kemampuan pembelajaran merupakan investasi bukan biaya	Interval	34
			• Kemampuan organisasi untuk belajar merupakan kunci penting supaya organisasi bertahan hidup (KP_4)	• Tingkat persetujuan civitas academica bahwa kemampuan organisasi untuk belajar merupakan kunci penting supaya organisasi bertahan hidup	Interval	35
		Berbagi Visi dan Tujuan Organisasi (BV)	• Civitas academica mendukung tujuan organisasi (BV_1)	• Tingkat persetujuan bahwa civitas academica mendukung tujuan organisasi	Interval	36
			• Segenap civitas academica menyetujui visi	• Tingkat persetujuan segenap civitas academica	Interval	37

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			organisasi (BV_2) • Segenap civitas academica bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi (BV_3)	menyetujui visi organisasi • Tingkat persetujuan segenap civitas academica bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi	Interval	38
		Keterbukaan (K)	• Civitas academica menempatkan dirinya sebagai partner organisasi (K_1)	• Tingkat persetujuan bahwa civitas academica menempatkan dirinya sebagai partner organisasi	Interval	39
			• Civitas academica tidak takut menyatakan pendapatnya mengenai kemajuan institusi dihadapan pimpinan K_2)	• Tingkat persetujuan bahwa civitas academica tidak takut menyatakan pendapatnya mengenai kemajuan institusi dihadapan pimpinan	Interval	40
			• Civitas academica menyadari bahwa informasi mengenai perkembangan ilmu manajemen terkini harus terus-menerus disampaikan pada pimpinan (K_3)	• Tingkat persetujuan bahwa civitas academica menyadari bahwa informasi mengenai perkembangan ilmu manajemen terkini harus terus-menerus disampaikan pada pimpinan sebagai masukan	Interval Interval	41 42
			• Civitas academica berperan serta aktif untuk menyampaikan laporan mengenai perkembangan institusi dan pimpinan	• Tingkat persetujuan bahwa civitas academica berperan serta aktif untuk menyampaikan laporan mengenai perkembangan institusi dan pimpinan	Interval	43

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			terbuka menerima semua masukan tersebut (OM_4)	terbuka menerima semua masukan tersebut		
Kinerja Institusi (KI) (Yulia Hendri Yeni, (2007), THES, Deborah F. Beard (2009), BAN PT (2010)	Hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi (Wibowo, 2007)					
		Perspektif Pelanggan/Mahasiswa	• Rata-rata mahasiswa di institusi ini dapat menyelesaikan studi tepat waktu (PP_1)	• Tingkat persetujuan rata-rata mahasiswa di institusi ini dapat menyelesaikan studi tepat waktu	Interval	44
			• Rata-rata mahasiswa di institusi ini dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun sudah mendapatkan pekerjaan (PP_2)	• Tingkat persetujuan rata-rata mahasiswa di institusi ini dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun sudah mendapatkan pekerjaan	Interval	45
			• Pengetahuan dan kapabilitas lulusan untuk memasuki dunia kerja rata-rata cukup baik (PP_3)	• Tingkat persetujuan pengetahuan dan kapabilitas lulusan untuk memasuki dunia kerja rata-rata cukup baik	Interval	46
			• IPK rata-rata di institusi ini lebih dari	• Tingkat persetujuan IPK rata-rata di institusi ini	Interval	47

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			2,75 (PP_4)	lebih dari 2,75		
			• Kinerja dosen dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik (PP_5)	• Tingkat persetujuan bahwa kinerja dosen dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik	Interval	48
			• Kinerja dosen dalam membuat penelitian sudah cukup baik (PP_6)	• Tingkat persetujuan kinerja dosen dalam membuat penelitian sudah cukup baik	Interval	49
		Perspektif Financial (PF)	• Uang SPP di Institusi anda sama atau hampir sama dengan institusi lain yang sejenis (PF_1)	• Tngkat persetujuan uang SPP di Institusi bersangkutan sama dengan Institusi lain yang sejenis	Interval	50
			• Institusi bersangkutan membuat anggaran kegiatan akademik secara teratur per tahun (PF_2)	• Tingkat persetujuan institusi bersangkutan membuat anggaran kegiatan akademik secara teratur per tahun	Interval	51
			• Institusi bersangkutan mendapatkan berbagai sumber beasiswa (dari pemerintah maupun swasta) setiap tahun (PF_3)	• Tingkat persetujuan Institusi bersangkutan mendapatkan berbagai sumber beasiswa (dari pemerintah maupun swasta) setiap tahun	Interval	52
		Perspektif	• Institusi ini sudah memiliki dosen	• Tingkat persetujuan institusi ini sudah memiliki	Interval	53

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Pembelajaran dan Pertumbuhan (PPP)	bergelar profesor (PPP_1)	dosen bergelar profesor		
			• Sistem administrasi akademik di institusi ini sudah berjalan dengan baik (PPP_2)	• Tingkat persetujuan sistem administrasi akademik institusi ini sudah berjalan dengan baik	Interval	54
			• Bidang teknologi informasi di Institusi ini mendapat perhatian khusus (PPP_3)	• Tingkat persetujuan bidang teknologi informasi di Institusi ini mendapat perhatian khusus	Interval	55
			• Alumni rata-rata mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya(PPP_4)	• Tingkat persetujuan bahwa alumni rata-rata mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya	Interval	56
		Perspektif Proses Bisnis Internal (PBI)	• Ada evaluasi berkala untuk memantau para lulusan (PBI_1)	• Tingkat persetujuan bahwa ada evaluasi berkala untuk memantau para lulusan	Interval	57
			• Reputasi institusi ini di mata masyarakat cukup baik (PBI_2)	• Tingkat persetujuan reputasi institusi ini di mata masyarakat cukup baik	Interval	58
			• Institusi ini memiliki jurnal ilmiah yang diterbitkan secara berkala (PBI_3)	• Tingkat persetujuan Institusi ini memiliki jurnal ilmiah yang diterbitkan secara berkala	Interval	59
			• Selain dari uang kuliah mahasiswa, institusi ini mendapatkan dana dari	• Tingkat persetujuan selain dari uang kuliah mahasiswa, institusi ini mendapatkan dana dari	Interval	60

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			sumber lain (PBI_4)	sumber lain		
			• Tingkat akreditasi institusi ini cukup baik (PBI_5)	• Tingkat persetujuan tingkat akreditasi institusi ini cukup baik	Interval	61
			• Rata-rata mahasiswa yang mendaftar di institusi ini mengalami peningkatan tiap tahun (PBI IP_6)	• Tingkat persetujuan rata-rata mahasiswa yang mendaftar di institusi ini mengalami peningkatan tiap tahun	Interval	62
			• Institusi ini memiliki anggaran untuk melakukan penelitian tiap tahun (IP_7)	• Tingkat persetujuan institusi ini memiliki anggaran untuk melakukan penelitian tiap tahun	Interval	63
Daya Saing (DS)	Pencapaian yang lebih dari yang lain, atau berbeda dengan yang lain dari segi mutu atau memiliki keunggulan tertentu (Tumar Sumihardjo, 2008;8)					
		Sumber Daya Organisasi (SO)	• Struktur organisasi di institusi anda disesuaikan dengan situasi dan kondisi (SO_1)	• Tingkat persetujuan struktur organisasi di institusi anda disesuaikan dengan situasi dan kondisi	Interval	64

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			• Bagian administrasi di institusi anda selalu dapat diandalkan (SO_2)	• Tingkat persetujuan bahwa bagian administrasi di institusi anda selalu dapat diandalkan	Interval	65
		Pemasaran (P)	• Media promosi di institusi anda sudah cukup efektif (P_1)	• Tingkat persetujuan bahwa media promosi di institusi anda sudah cukup efektif	Interval	66
			• Program beasiswa yang ditawarkan di institusi ini cukup banyak, baik dari internal maupun eksternal (P_2)	• Tingkat persetujuan program beasiswa yang ditawarkan di institusi ini cukup banyak, baik dari pihak internal maupun eksternal	Interval	67
			• Untuk menarik minat mahasiswa institusi ini bekerjasama dengan SMU-SMU (P_3)	• Tingkat persetujuan bahwa untuk menarik minat mahasiswa institusi ini bekerjasama dengan SMU-SMU	Interval	68
			• Institusi ini juga mengadakan kerja sama dengan industri-industri untuk menyerap lulusan (P_4)	• Tingkat persetujuan bahwa institusi ini juga mengadakan kerja sama dengan industri-industri untuk menyerap lulusan	Interval	69
		Sumber Daya Manusia (SDM)	• Selama ini, institusi selalu merekrut tenaga akademik dan non akademik yang berkualitas (SDM_1)	• Tingkat persetujuan bahwa selama ini institusi selalu merekrut tenaga akademik dan non akademik yang berkualitas	Interval	70

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			• Kerjasama antar para staff tampak berjalan dengan baik (SDM_2)	• Tingkat persetujuan bahwa kerjasama antar para staff tampak berjalan dengan baik	Interval	71
			• Peran pemimpin sebagai pengambil keputusan tertinggi, berjalan cukup baik (SDM_3)	• Tingkat persetujuan bahwa peran Ketua STIE sebagai pengambil keputusan tertinggi, berjalan cukup baik	Interval	72
			• Civitas academica rata-rata memiliki keloyalan pada institusi (SDM_4)	• Tingkat persetujuan bahwa civitas academica rata-rata memiliki keloyalan pada institusi	Interval	73
		Fasilitas Fisik (FF)	• Lokasi kampus cukup strategis (FF_1)	• Tingkat persetujuan bahwa lokasi kampus cukup strategis	Interval	74
			• Fasilitas kampus cukup lengkap (FF_2)	• Tingkat persetujuan fasilitas kampus cukup lengkap	Interval	75
			• Infrastruktur untuk proses belajar mengajar dan penelitian cukup lengkap (FF_3)	• Tingkat persetujuan infrastruktur untuk proses belajar mengajar dan penelitian cukup lengkap	Interval	76
		Sumber Daya Finansial (SF)	• Keuangan institusi cukup stabil (SF_1)	• Tingkat persetujuan keuangan institusi cukup stabil	Interval	77
			• Kegiatan kemahasiswaan berjalan lancar tiap tahun(SF_2)	• Tingkat persetujuan bahwa kegiatan kemahasiswaan berjalan lancar tiap tahun	Interval	78

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Penelitian dan Pengembangan Lulusan (PL)	• Kualitas dan desain kurikulum di institusi ini selalu disesuaikan dengan perkembangan jaman (PRD_1)	• Tingkat persetujuan bahwa kualitas dan desain kurikulum di institusi ini selalu disesuaikan dengan perkembangan jaman	Interval	79
			• Institusi secara rutin mengadakan riset mengenai pasar kerja dan minat calon mahasiswa (PRD_2)	• Tingkat persetujuan bahwa Institusi secara rutin mengadakan riset mengenai pasar kerja dan minat calon mahasiswa	Interval	80
			• Perubahan kurikulum dilakukan secara berkala (PRD_3)	• Tingkat persetujuan bahwa perubahan kurikulum dilakukan secara berkala	Interval	81
		Kekuatan Persaingan (KP)	• Daya saing institusi melebihi para pesaing(KP_1)	• Tingkat persetujuan bahwa daya saing institusi melebihi para pesaing	Interval	82
			• Menurut anda, persaingan antara institusi sejenis semakin tajam (KP_2)	• Tingkat persetujuan bahwa persaingan antara institusi sejenis semakin tajam	Interval	83
		Ancaman dari Pesaing (AP)	• Persaingan dengan institusi lain baik di dalam maupun luar negeri menghambat kemajuan institusi anda (AP_1)	• Tingkat persetujuan dengan institusi lain baik di dalam maupun luar negeri menghambat kemajuan institusi anda	Interval	84

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
			• Tuntutan di industri pemakai lulusan semakin lama semakin tinggi (AP_2)	• Tingkat persetujuan bahwa tuntutan di industri pemakai lulusan semakin lama semakin tinggi	Interval	85
		Ancaman dari Pendatang Baru (AB)	• Kebijakan pemerintah mendukung kemajuan institusi anda (AB_1)	• Tingkat persetujuan kebijakan pemerintah mendukung kemajuan institusi anda	Interval	86
			• Institusi memiliki kepercayaan diri memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan pendatang baru (AB_2)	• Tingkat persetujuan bahwa institusi memiliki kepercayaan diri memiliki daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan pendatang baru	Interval	87
			• Institusi anda sering beroperasi dengan sumber daya dan fasilitas minimum (AB_3)	• Tingkat persetujuan bahwa institusi anda sering beroperasi dengan sumber daya dan fasilitas minimum	Interval	88
		Kekuatan Tawar dari Mahasiswa (KM)	• Semua saran dan keluhan mahasiswa selalu ditanggapi dan ditindaklanjuti (KM_1)	• Tingkat persetujuan bahwa semua saran dan keluhan mahasiswa selalu ditanggapi dan ditindaklanjuti	Interval	89
			• Semua saran dan keluhan orang tua mahasiswa selalu di tanggapi dan ditindaklanjuti (KM_2)	• Tingkat persetujuan bahwa semua saran dan keluhan orang tua mahasiswa selalu di tanggapi dan ditindaklanjuti	Interval	90

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
		Kekuatan Tawar dari Pemasok Mahasiswa (KP)	• Semua kebijakan dari DIKTI selalu ditanggapi dan ditindaklanjuti oleh institusi anda (KP_1)	• Tingkat persetujuan bahwa semua kebijakan dari DIKTI selalu ditanggapi dan ditindaklanjuti oleh institusi anda	Interval	91
			• Semua saran dan masukan dari SMU didaerah anda dan di luar daerah selalu ditanggapi dan ditindaklanjuti (KP_2)	• Tingkat persetujuan semua saran dan masukan dari SMU didaerah anda dan diluar daerah selalu ditanggapi dan ditindaklanjuti	Interval	92
			• Program studi selalu memberikan saran dan masukan yang berguna demi kemajuan institusi (KP_3)	• Tingkat persetujuan program studi selalu memberikan saran dan masukan yang berguna demi kemajuan institusi	Interval	93

Nur Hayati, 2013
Daya Saing(Competitiveness) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Studi Tentang Kapabilitas Pimpinan Terhadap Orientasi Pasardan Orientasi Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kinerjadan Daya Saing Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Lingkungan KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten Program Studi Manajemen Yang Terakreditasi B)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Pemodelan persamaan structural yang sering disebut dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) atau *Linear Structural Relationship* (LISREL) merupakan pendekatan terintegrasi antara Analisis Faktor, Model Struktural dan Analisis Path. LISREL sangat membantu penelitian dalam konfirmasi model penelitian yang melibatkan variabel laten. SEM banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu khususnya dalam ilmu-ilmu sosial untuk melihat keterkaitan antara variabel penelitian. Metode pendugaan yang umumnya digunakan adalah metode Maksimum Likelihood. Pendugaan parameter dengan metode ML dalam LISREL membutuhkan berapa asumsi kritis seperti ukuran sampel minimal 10 kali banyaknya indikator atau lebih dari 100 unit pengamatan, data menyebar mengikuti sebaran normal multivariate. LISREL menyediakan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendugaan parameter model jika data tidak menyebar normal multivariate, diantaranya dengan Bootstrap ML atau menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS). Namun, kedua pendekatan ini tetap membutuhkan data yang relative besar sehingga untuk model yang kompleks dengan ukuran sampel yang relative kecil dibutuhkan suatu pendekatan baru. Salah satu pendekatan baru yang diperkenalkan oleh Herman Wold, adalah *Partial Least Square* (PLS) dan sering disebut *soft modeling*. Dengan menggunakan PLS dimungkinkan melakukan pemodelan persamaan structural dengan ukuran sampel relative kecil dan tidak membutuhkan asumsi normal multivariate. Selain permasalahan asumsi sebaran dan banyaknya data, kendala lain yang dihadapi pemodelan structural menggunakan LISREL adalah indikator (variabel manifest) penelitian hanya dimungkinkan bersifat reflektif (variabel laten menjelaskan variabel manifest), tidak dimungkinkan untuk indikator bersifat formatif (variabel manifest menjelaskan variabel laten). Dengan menggunakan PLS dimungkinkan penelitian menggunakan indikator bersifat reflektif ataupun formatif.(Mindra Jaya,2008:2)

Gambaran Umum Partial Least Square

Partial Least Square merupakan metode analisis yang memiliki kelebihan tersendiri karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan terorinya atau untuk pengujian proposisi. PLS juga dapat digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat reflektif ataupun formatif. PLS dibandingkan dengan LISREL mampu menangani dua masalah serius :

(a) Solusi yang tidak dapat diterima (*inadmissible solution*); hal ini terjadi karena PLS berbasis varians dan bukan kovarians, sehingga masalah matriks *singularity* tidak akan pernah terjadi. Di samping itu, PLS bekerja pada model struktural yang bersifat rekursif, sehingga masalah *un-identified, under-identified* atau *over-identified* juga tidak akan terjadi.

(b) Faktor yang tidak dapat ditentukan (*factor indeterminacy*), yaitu adanya lebih dari satu faktor yang terdapat dalam sekumpulan indikator sebuah variabel. Khusus indikator yang bersifat formatif tidak memerlukan adanya *common factor* sehingga selalu akan diperoleh variabel laten yang bersifat komposit. Dalam hal ini variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator-indikatornya.

Model Indikator Refleksif

Model indikator refleksif dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran konstruk merupakan fungsi dari *true score* ditambah *error*.

Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari konstruk ke indikator
2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *internal consistency reliability*)
3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti konstruk
4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat indikator

Model Indikator Formatif

Konstruk dengan indikator formatif mempunyai karakteristik berupa komposit, seperti yang digunakan dalam literatur ekonomi yaitu *index of sustainable economics welfare*, *the human development index*, dan *the quality of life index*. Asal usul model formatif dapat ditelusuri kembali pada "*operational definition*", dan berdasarkan definisi operasional, maka dapat dinyatakan tepat menggunakan model formatif atau reflesif. Jika ç menggambarkan suatu variabel laten dan x adalah indikator, maka: ç= **x**

Oleh karena itu, pada model formatif variabel komposit seolah-olah dipengaruhi (ditentukan) oleh indikatornya. Jadi arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.

Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke konstruk
2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji konsistensi internal atau *Alpha Cronbach*)
3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari konstruk
4. Kesalahan pengukuran diletakkan pada tingkat konstruk (zeta) (Wiyono, 2011,396)

Langkah-langkah pemodelan persamaan struktural berbasis PLS dengan software adalah sebagai berikut :

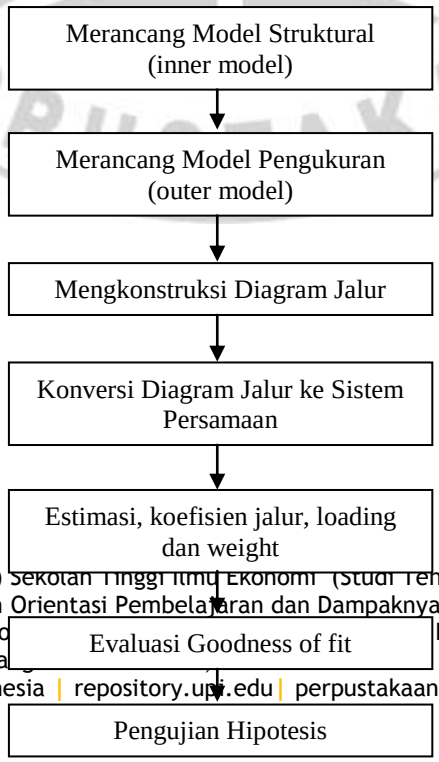

Gambar 3.1`
Langkah-langkah PLS

1. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)
Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)
Perancangan model pengukuran (*outer model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat refleksif atau formatif.

3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi diagram Jalur
Bilamana langkah satu dan dua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.

***4.* Langkah Keempat: Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**
a. *Outer model*
Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan *variabel manifesnya*. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

x = Ëxî + ä

y = Ëyç + å

Di mana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (î) dan endogen (ç). Sedangkan Ëx dan Ëy merupakan matriks *loading* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ä dan å dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai

berikut: î= ÐîXi + ä

η = Ð ç Y i + å

Dimana î,ç , X, dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Ðî dan $Ð_ç$ adalah seperti koefisen regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan ä dan å adalah residual dari regresi.

b) *Inner model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

η = â ç + Ã î + ò

Dimana menggambarkan vektor variabel endogen (dependen), adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen , atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

η = Ð ç Y i + å

Dimana î,ç , X, dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Ðî dan $Ð_ç$ adalah seperti koefisen regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan ä dan å adalah residual dari regresi.

Tahap 2 : Pendugaan Koefisien jalur

6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

a). *Outer Model*

Convergent validity

Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

Discriminant validity

Membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

***Composite reliability* (ρc)**

Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7, walaupun bukan merupakan standar absolut.

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai onservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$Q2 = 1 – (1 – R1^2) (1 – R2^2) ... (1- Rp^2)$

dimana $R1^2$, $R2^2$ ... Rp^2 adalah R-square variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*). R_m^2

7. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β, γ, dan λ) dilakukan dengan metode resampling Bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

H0 : $\lambda i = 0$ lawan

H1 : $\lambda i \neq 0$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah

H0 : $\gamma i = 0$ lawan

H1 : $\gamma i \neq 0$ Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah

H0 : $\beta i = 0$ lawan

H1 : $\beta i \neq 0$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh *p-value* ≤ 0,05 (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya. (Mindra Jaya, 2008;2).

Alasan peneliti menggunakan metode *Partial Least Square* dalam penelitian ini adalah :

1. Algoritma *Partial Least Square* tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja tetapi algoritma *Partial Least Square* juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. Berhubung dalam penelitian ini jumlah sampelnya kecil (11 STIE) , maka instrumen yang paling cocok untuk menganalisis datanya adalah *Partial*

Least Square, karena PLS dapat digunakan untuk menaksir model path dengan ukuran sampel yang kecil.

3. PLS dirasa peneliti dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri dari banyak variabel laten dan manifes) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika independensi antara data pengamatan tidak dapat dijamin sebab tidak ada asumsi distribusi yang dibutuhkan

E. Analisis Data

Studi ini akan menggunakan dua jenis data: primer dan sekunder. Data primer dibutuhkan sebagai bahan utama untuk pengolahan studi ini, dan data sekunder hanya sebagai pelengkap.

1. Data Primer

Jenis data ini diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu para pengambil keputusan/pimpinan STIE yang terdiri dari Ketua STIE, Ketua Program Studi Manajemen, dosen, staff administratif, serta mahasiswa. . Data primer tersebut berupa jawaban responden atas butir-butir pertanyaan mengenai indikator variabel yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data ini berupa data yang diperoleh dari organisasi-organisasi pendidikan seperti DIKTI dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi maupun berasal dari publikasi media massa, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data baik berupa data sekunder maupun data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari STIE di wilayah Jawa Barat dan Banten dan Kopertis IV Jawa Barat dan Banten. Sedangkan sumber data primer diperoleh dari pengumpulan data di lapangan dengan metode survey. Berikut ini disajikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.7

Sumber Data

No	Variabel	Sumber Data				
		Ketua	Kaprodi	Dosen	Adm	Mhs
1	Kapabilitas Pimpinan	v	v	V	v	V
2	Orientasi Pasar Kerja	v	v	V	v	V
3	Orientasi Pembelajaran	v	v	V	v	V
4	Kinerja Institusi	v	v	V	v	V
5	Daya Saing Institusi	v	v	V	v	V

Sumber : Data Penelitian Tahun 2013

Keterangan :

a. Pertanyaan tentang Kapabilitas Pimpinan STIE dijawab oleh 220 responden, dengan alasan semua civitas academica sudah seharusnya mengetahui kapabilitas kepemimpinan Ketua STIE sebagai pimpinan di level *Top Management.*

b. Pertanyaan tentang Orientasi Pasar dijawab oleh 220 responden, dengan alasan semua responden dianggap faham mengenai konsep Orientasi Pasar , sehingga diminta untuk mengisi kuesioner di bagian ini.

c. Pertanyaan tentang Orientasi Pembelajaran dijawab oleh 220 responden, dengan alasan pembelajaran dalam suatu organisasi amat menentukan maju mundurnya serta tumbuh dan berkembangnya organisasi tersebut.

d. Pertanyaan tentang Kinerja Institusi dijawab oleh 220 responden, dengan alasan semua responden dianggap faham mengenai konsep tersebut.

e. Pertanyaan tentang Daya Saing Institusi dijawab oleh 220 responden, dengan alasan seluruh civitas academica berkepentingan terhadap perkembangan daya saing institusi tersebut.

f. Untuk setiap kategori responden (Ketua STIE, Ketua Prodi Manajemen, Dosen, Mahasiswa, dan Staff Administrasi) penulis menyebarkan kuesioner yang berbeda dalam formatnya tapi dari segi substansi sama, dengan pertimbangan masing-masing responden tersebut memiliki pemahaman yang berbeda-beda

terhadap isi kuesioner.

F.Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode di atas, penelitian ini menggunakan metode survei. Selanjutnya, jawaban responden yang terkumpul dicatat berdasarkan kode sesuai dengan kode institusi pada saat dikirim, sehingga memudahkan mendeteksi dan mengkonfirmasi kesesuaian data. Data tersebut dimasukkan dalam *data base* yang diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, yang kemudian ditransfer pula kedalam program *SPSS 20*. Berdasarkan *data base* ini data tersebut diolah dengan program *SPSS 20* dan *SmartPLS* sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan untuk mencapai tujuan-tujuan analisis dalam studi ini.

Jadi, alasan menggunakan teknik ini karena secara metodologis desain penelitian ini bersifat simultan, memiliki hubungan cukup rumit, dan menggunakan Metode Partial Least Square dengan software *SmartPLS* diprediksikan mampu menguji apa yang ingin dicapai dalam studi.

Adapun hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel Kapabilitas Pimpinan, Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, Kinerja Institusi, dan Daya Saing, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

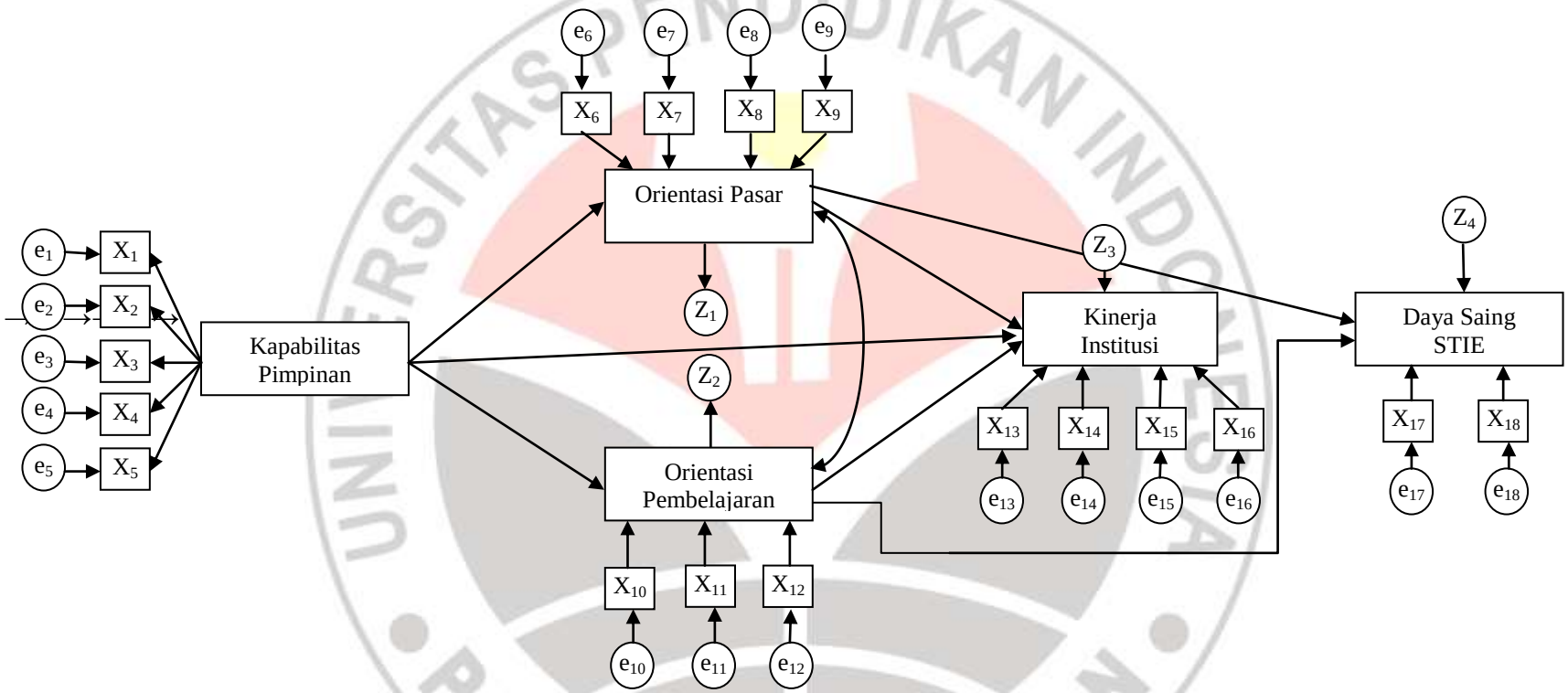

Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2013

Keterangan :

X_1 : Kapabilitas Pendidikan

X_2 : Kapabilitas Personal

X_3 : Kapabilitas Relasional

X_4 : Kapabilitas Intelektual

X_5 : Kapabilitas Organisasional

X_6 : Intelligence Generation

X_7 : Intelligence Dissemination-Institution

X_8 : Intelligence Dissemination-Staff

X_9 : Responsiveness

X_{10} : Komitmen Pembelajaran

X_{11} : Berbagi Visi dan Tujuan Organisasi

X_{12} : Keterbukaan

X_{13} : Perspektif Pelanggan/Mahasiswa

X_{14} : Perspektif Financial

X_{15} : Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

X_{16} : Perspektif Proses Bisnis Internal

X_{17} : Faktor-faktor Internal Organisasi

X_{18} : Faktor-faktor Eksternal Organisasi

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Kuesioner atau angket ini terdiri dari dua bentuk yaitu angket berstruktur dan angket yang tidak berstruktur (Winarno Surakhmad, 1990:182).

Dalam penelitian ini mempergunakan angket berstruktur (angket tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Sanafiah Faisal (1982:178) mengemukakan;

> ”Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu disebut angket tertutup. Angket demikian

biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda "check" (V) pada item yang termuat dalam alternatif jawaban”

Adapun keuntungan penggunaan angket tertutup ini , menurut Suharsimi Arikunto (2002:125) adalah sebagai berikut:

a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab
e) Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
f) Model alat pengumpul data berbentuk angket, menggunakan *semantic differential* yang disesuaikan dengan pilihan jawaban :
    1. Sangat Tidak Setuju
    2. Tidak Setuju
    3. Agak Tidak Setuju
    4. Netral
    5. Agak Setuju
    6. Setuju
    7. Sangat Setuju

Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah satu respon/jawaban yang disediakan. Untuk menyempurnakan penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Nur Hayati, 2013
Daya Saing(Competitiveness) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Studi Tentang Kapabilitas Pimpinan Terhadap Orientasi Pasardan Orientasi Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kinerjadan Daya Saing Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Lingkungan KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten Program Studi Manajemen Yang Terakreditasi B)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu